BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Metode Kisah (Variabel X1)

Metode diartikan dengan sebuah cara atau sebuah jalan, sedangkan metode pembelajaran ialah suatu cara untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan cara berbagai metode. Banyak metode yang digunakan oleh guru tergantung dengan situasai dan keadaan para peserta didik di dalam kelas, metode tersebut antara lain metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode kisah (cerita).

Secara tidak sadar seorang guru yang menjelaskan materi dengan bercerita itu termasuk dengan metode kisah (cerita), guru yang tidak mengetahui metode tersebut tidak memasukkannya kedalam rangkaian RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Akan tetapi, guru yang telah mengetahui metode tersebut akan memasukkan kedalam rangkaian RPP.

Pelaksanaan metode kisah (cerita) dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Serang cukup berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa. Digunakannya metode kisah dalam pembelajaran aqidah akhlak, agar para siswa bisa mengetahui dan mempelajari lebih dalam lagi pada mata pelajaran aqidah akhlak khusunya, karena pelajaran aqidah akhlak sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru aqidah akhlak, menyatakan bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode cerita cukup berpengaruh terhadap perkembangan karakter maupun hasil belajar para siswa, dan para siswa pun aktif dalam bertanya maupun memberikan sebuah pendapat.[1]

Hingga saat ini diguakannya metode kisah (cerita), dikit demi sedikit sikap dan ucapan para siswa sudah mulai baik, dan ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas

[1] Wawancara bersama Ibu Eem, (Guru Aqidah Akhlak), Senin, 22 Juli 2019. Pukul 09.00-10.30.

sudah cukup baik. Sehingga minat belajar dan hasil belajar para siswa cukup baik.[2]

Digunakannya metode kisah (cerita) yang dibawakan oleh guru aqidah akhlak cukup menarik dan senang, karena dilaksanakannya metode kisah (cerita) bisa lebih mengetahui materi yang disampaikan oleh guru tersebut, sehingga bisa lebih semangat lagi dalam belajar.[3]

Metode kisah (cerita) itu sendiri, bisa membuat kita lebih dewasa dan bisa merasakan alur cerita yang disampaikan oleh para guru. Sehingga kita seolah-olah adalah peran utama di dalam cerita itu.[4]

Pada bagian ini akan dibahas hasil dari penelitian yaitu data yang diperoleh dari hasil angket. Untuk mengetahui data tentang pengaruh metode kisah terhadap perkembangan karakter siswa pada mata pelajaran aqidah

---

[2] Wawancara bersama Ibu Eem, (Guru Aqidah Akhlak), Senin, 22 Juli 2019. Pukul 09.00-10.30.

[3] Wawancara bersama M. Hafizh dan Diana, (Siswa/i MAN 2 Kota Serang), Senin, 22 Juli 2019. Pukul 12.30-13.30.

[4] Wawancara bersama M. Hafizh dan Diana, (Siswa/i MAN 2 Kota Serang), Senin, 22 Juli 2019. Pukul 12.30-13.30.

akhlak di MAN 2 Kota Serang, penulis menyebarkan angket kepada 105 orang responden.

Angket dibuat berdasarkan indikator dari variabel X1 yaitu pengaruh metode kisah. Untuk memudahkan penilaian dalam menentukan skor bagi setiap responden yang memilih alternatif jawaban. Bagi responden yang memilih jawaban (Selalu) akan mendapat nilai 5, untuk yang memilih jawaban (Sering) akan mendapat nilai 4, untuk yang memilih jawaban (Kadang-kadang) akan mendapat nilai 3, untuk yang memilih jawaban (Pernah) akan mendapat nilai 2, dan untuk yang memilih jawaban (Tidak Pernah) akan mendapat nilai 1.

Adapun hasil perhitungan statistik kuantitatif untuk variabel X1 diperoleh nilai rat-rata ($\overline{X}$) = 64,25 median (Me) = 67,33 modus (Mo) = 79,5 dan standar deviasi (SD) = 7,363 dengan taraf signifikasi α = 0,195 (5 %) dan derajat kebebasan (dk) 5, maka X^2_{tabel} = 7,815, dari

perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa sampel dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk mengetahui metode kisah (variabel X), penulis menyebarkan 20 item angket kepada 105 orang responden, selanjutnya, data hasil penyebaran angket di kualifikasikan sebagaimana dalam tabel :

60	61	62	64	65	65	65	66	66	67
67	67	68	68	68	68	68	68	68	69
69	69	69	69	70	71	71	71	72	72
72	73	73	73	73	73	73	74	74	74
74	75	75	75	75	75	75	76	76	76
76	76	76	76	76	76	77	77	77	77
77	77	77	77	77	78	78	78	78	79
80	80	80	80	80	81	81	82	82	82
82	82	82	82	82	83	84	84	84	84
84	84	84	84	85	85	86	86	88	89
90	91	91	91	99					

Diketahui :

X_{maks} : 99 X_{min} : 60 n : 105

1. Membuat tabel distribusi variabel X

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Metode Kisah (Variabel X)

No.	Interval	F_i	F_{kb}	X_i	$F_i.X_i$	X_i^2	$F_i.X_i^2$
1	60 – 62	3	3	61	183	3721	11163
2	63 – 65	4	7	64	256	4096	16384
3	66 – 68	12	19	67	804	4489	53868
4	69 – 71	9	28	70	630	4900	44100
5	72 – 74	13	41	73	949	5329	69277
6	75 – 77	24	65	76	1824	5776	138624
7	78 – 80	10	75	79	790	6241	62410
8	81 – 83	11	86	82	902	6724	73964

9	84 – 86	12	98	85	1020	7225	86700
10	87 - 89	6	104	88	528	7744	46464
11	90 – 92	0	104	91	0	8281	0
12	93 - 95	0	104	94	0	8836	0
13	96 – 98	0	104	97	0	9409	0
14	99	1	105	0	0	0	0
Jumlah		105			7886	82771	602954

Maksud dari tabel frekuensi di atas, bahwa hasil dari penyebaran angket sebanyak 105 responden diperoleh 4 siswa yang mendapatkan nilai 60-64. Dan yang mendapatkan nilai 95-99 hanya 1 orang responden.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor terendah 60 dan skor tertinggi 99. Selanjutnya, data tersebut di uraikan sebagai berikut:

Mencari range dengan menggunakan rumus :

R = (H – L)

= (99 – 60)

= **39**

1. Menghitung banyaknya kelas, dengan menggunakan rumus :

   K = 1 + 3,3 (log n)

   = 1 + 3,3 (log 105)

   = 1 + 3,3. (2,0211)

   = **7,66963** (dibulatkan menjadi 8)

2. Menghitung interval kelas, dengan menggunakan rumus:

   P = $\frac{R}{K}$

   = $\frac{17}{6}$

   = **2,833** = (dibulatkan) 3

3. Menekankan Ukuran gejala pusat/tendensi sentral, dengan cara:

   a. Menghitung mean dengan menggunakan rumus :

$$\overline{X} = \frac{\Sigma FiXi}{n}$$

$$= \frac{6747}{105}$$

$$= \mathbf{64{,}25}$$

   b. Menghitung median dengan menggunakan rumus[5] :

$$\text{Mdn} = \text{b} + \text{p}\left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{f}\right)$$

$$= 61{,}8 + 3\left(\frac{52{,}5 - 29}{7{,}5}\right)$$

$$= 61{,}2 + 3\left(\frac{23{,}5}{7{,}5}\right)$$

$$= \mathbf{67{,}33}$$

[5] Riduan, & Sunarto, *Pengantar Statistika.* (Bandung: Alfabeta, 2015) 46-49.

c. Menghitung modus, dengan menggunakan rumus:

Mo $= 3\ M_d - 2\ M_e$

$= 3\ (67{,}33) - 2\ (61{,}2)$

$= 201{,}9 - 122{,}4$

= **79,5**

d. Mencari derajat kebebasan

Dk = K – 3

= 8 – 3 = **5**

e. Menentukan X^2 tabel dengan taraf signifikasi 5%

X^2_{tabel} = (1- *a*) .(dk)

= (1 - 0,195) (5)

= (1,563) (5)

X^2_{tabel} = **7,815**

4. Membuat Grafik Histogram

GAMBAR 4.1

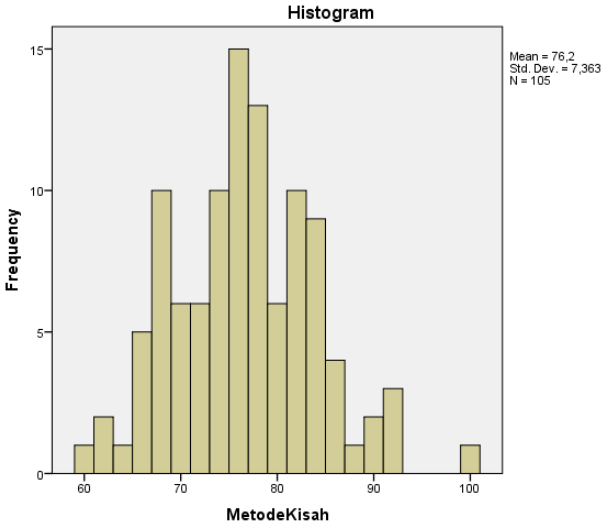

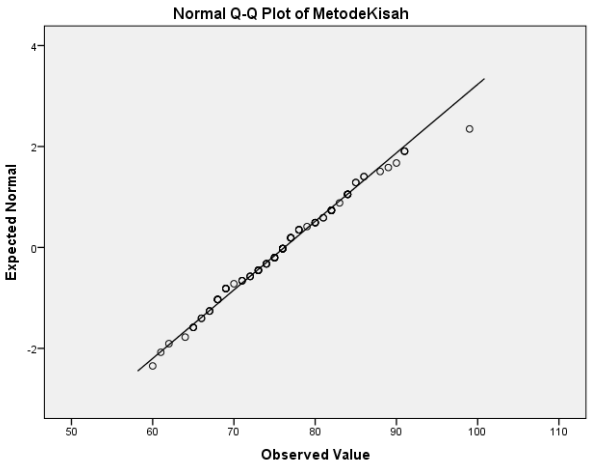

Berdasarkan perhitungan di atas untuk hasil variabel X1 diperoleh nilai rat-rata ($\overline{X}$) = 64,25 median (Me) = 67,33 modus (Mo) = 79,5 dan standar deviasi (SD) = 7,363 dengan taraf signifikasi α = 0,195 (5 %) dan derajat kebebasan (dk) 5, maka X^2_{tabel} = 7,815. Dengan demikian data tersebut berdistribusi **Normal.**

B. Analisis Data Metode Diskusi (Variabel X2)

Metode diskusi bukan hanya percakapan atau debat biasa saja, akan tetapi diskusi muncul karena ada suatu permasalahan yang memerlukan jawaban dan jalan keluarnya dari masalah tersebut, atau terdapat berbagai jawaban yang perlu diselesaikan. Karena dalam pelaksanaanya, peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan keaktifan dan membuka pola pikir siswa dalam berdiskusi. Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin mengarahkan agar peserta didik ikut aktif dan berperan dalam diskusi, bersikap bijaksana dalam mengatur dan mengarahkan diskusi, agar berjalan

dengan lancar, serta memberikan sebuah kesimpulan terhadap hasil diskusi tersebut.

Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja , tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. dalam metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid berdiskusi. Metode diskusi juga diperhatikan oleh Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah perintah Allah dalam hal ini, agar kita mengajak kejalan yang benar dengan hikmah dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Dilaksanakanya metode diskusi didalam proses pembelajaran dikelas, agar para peserta didik bisa menghargai pendapat satu

sama lain, serta bisa berfikir lebih kritis dan demokratis dalam menyampaikan pendapatnya.[6]

Metode diskusi yang digunakan oleh para dewan guru, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak membuat kita berfikir lebih jauh lagi, dan memecahkan suatu masalah dengan cara yang baik, sehingga mendapatkan hasil yang baik juga. Dilatihnya berdiskusi dalam proses pembelajaran dikelas, agar kita menghargai sebuah pendapat orang lain, serta bisa berfikir kritis dan demokratis dalam menanggapi sebuah pendapat dari orang lain.[7]

Analisis ini penulis lakukan untuk mengetahui data mengenai metode diskusi pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Serang yang diperoleh melalui angket yang penulis susun berdasarkan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yakni

[6] Wawancara bersama Ibu Eem, (Guru Aqidah Akhlak), Senin, 22 Juli 2019. Pukul 09.00-10.30.

[7] Wawancara bersama M. Ardhy dan Soraya, (Siswa/i MAN 2 Kota Serang), Selasa, 23 Juli 2019. Pukul 12.30-13.30.

mengacu pada kurikulum K13 kepada 105 orang responden.

Adapun hasil perhitungan statistik kuantitatif untuk variabel X2 diperoleh nilai rat-rata ($\overline{X}$) = 69,73 median (Me) = 67,33 modus (Mo) = 62,5 dan standar deviasi (SD) = 7,917 dengan taraf signifikasi α = 0,195 (5 %) dan derajat kebebasan (dk) 5, maka X^2_{tabel} = 7,81, berarti sampel dari populasi yang berdistribusi normal.

Adapun hasil penelitian tentang minat belajar yang penulis teliti yaitu ranah kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Jawaban responden setelah dikualifikasikan dapat disusun sebagai berikut:

50	53	54	56	56	58	58	59	60	60
60	61	61	61	62	62	62	63	63	64
64	64	64	65	65	65	65	65	65	66
66	66	67	67	67	68	68	68	68	68
68	68	69	69	69	69	70	70	70	71
71	72	72	72	72	72	73	73	73	73
73	73	74	74	75	75	75	75	76	76
76	76	76	76	76	76	77	77	77	77
78	78	78	78	78	78	78	78	78	79
79	79	79	79	80	81	81	81	81	83
84	85	85	86	87					

Diketahui :

X_{maks} : 87 X_{min} : 50 n : 105

1. Membuat tabel distribusi variabel Y

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Metode Diskusi (Variabel X2)

No.	Interval	F_i	F_{kb}	X_i	$F_i.X_i$	X_i^2	$F_i.X_i^2$
1	50 – 54	3	3	52	156	2704	8112
2	55 – 59	5	8	57	285	3249	16245
3	60 – 64	15	23	62	930	3844	57660
4	65 – 69	23	46	67	1541	4489	103247
5	70 – 74	18	64	72	1296	5184	93312
6	75 – 79	30	94	77	2310	5929	177870
7	80 – 84	7	101	82	574	6724	47068
8	85 – 87	4	105	86	344	7396	29584
Jumlah		105			7436	39519	533098

Maksud dari tabel frekuensi di atas, bahwa hasil dari penyebaran angket sebanyak 105 responden diperoleh 3 siswa yang mendapatkan nilai 50-54, dan yang mendapatkan nilai 85-87 hanya 4 orang responden.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor terendah 50 dan skor tertinggi 87. Selanjutnya, data tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. Mencari range dengan menggunakan rumus :

   R = (H – L)

   = (87 – 50) = **37**

2. Menghitung banyaknya kelas, dengan menggunakan rumus :

   K = 1 + 3,3 (log n)

   = 1 + 3,3 (log 105)

   = 1 + 3,3. (2,0211)

   = **7,66963** (dibulatkan menjadi 8)

3. Menghitung interval kelas, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{37}{8}$$

= **4,625** = (dibulatkan) 5

4. Menekankan Ukuran gejala pusat/tendensi sentral, dengan cara:

   a. Menghitung mean dengan menggunakan rumus :

$$\overline{X} = \frac{\Sigma FiXi}{n}$$

$$= \frac{7322}{105} = \mathbf{69,73}$$

b. Menghitung median dengan menggunakan rumus[8] :

$$Mdn = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{f}\right)$$

$$= 61{,}8 + 3\left(\frac{52{,}5 - 29}{7{,}5}\right)$$

$$= 61{,}8 + 3\left(\frac{23{,}5}{7{,}5}\right)$$

$$= \mathbf{67{,}33}$$

c. Menghitung modus, dengan menggunakan rumus:

$$Mo = 3\ M_d - 2\ M_e$$

$$= 3\ (67{,}33) - 2\ (69{,}73)$$

$$= 201{,}9 - 139{,}4$$

$$= \mathbf{62{,}5}$$

[8] Riduan, & Sunarto, *Pengantar Statistika.* (Bandung: Alfabeta, 2015) 46-49.

d. Mencari derajat kebebasan

Dk = K – 3

= 8 – 3

= **5**

e. Menentukan X^2 tabel dengan taraf signifikasi 5%

X^2_{tabel} = (1- *a*) .(dk)

= (1 - 0,195) (5)

= (1,563) (5)

X^2_{tabel} = **7,815**

5. Membuat Grafik Histogram

GAMBAR 4.2

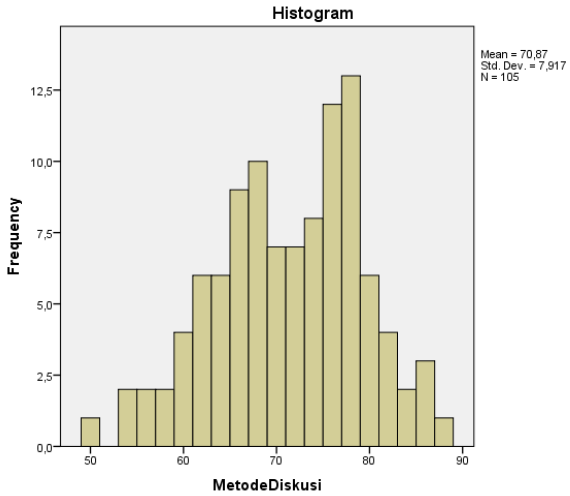

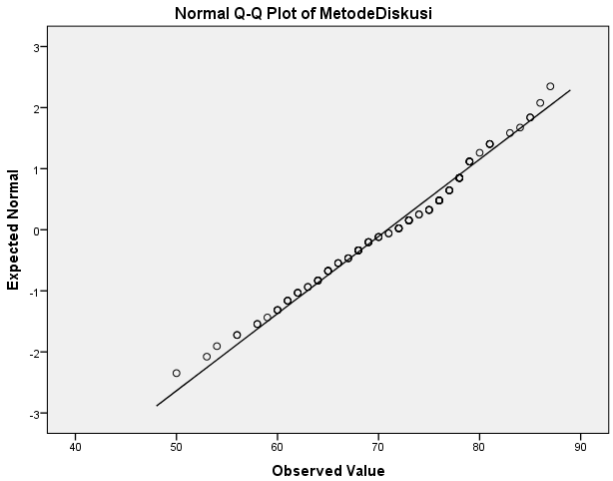

Berdasarkan perhitungan di atas, di ketahui bahwa untuk variabel X2 diperoleh nilai rat-rata ($\overline{X}$) = 69,73 median (Me) = 67,33 modus (Mo) = 62,5 dan standar deviasi (SD) = 7,917 dengan taraf signifikasi α = 0,195 (5 %) dan derajat kebebasan (dk) 5, maka X^2_{tabel} = 7,81. Dengan demikian data tersebut berdistribusi **Normal.**

C. Analisis Data Pengembangan Karakter Siswa (Variable Y)

Pendidikan karakter ini bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan bai-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter yang terdapat pada diri siswa-siswi itu sangatlah berbeda-beda, maka dari itu di sekolah hanya menambahkan beberapa sifat karakter yang baik agar menjadi siswa-siswi yang menjadi lebih baik. Dan alangkah baiknya pendidikan karakter itu dilakukan di lingkungan rumah terlebih dahulu, serta yang mendidik

adalah orangtuanya sendiri, karena merekalah sebagai orangtua yang lebih sering bertemu dan mengenal lebih jauh dari pada guru disekolah, sehingga para dewan guru di sekolah hanya menambahkan pendidikan karakter tersebut.[9]

Karakter seseorang juga bisa berubah mengikuti zaman dan pergaulan teman, bahkan lingkungan sekitaran kita. Maka dari itu kita sebagai pendidik dan orangtua harus sering-sering memerhatikan perilaku anak kita, agar tidak terjerumus kehal-hal yang negatif. Sesering mungkin adakan komunikasi di dalam keluarga maupun sekolah agar si anak bisa terbuka dalam sebuah hal permaslahan yang dialaminya, sehingga kita bisa mengetahui dan bisa memberikan sebuah motivasi agar menjadi lebih baik lagi.[10]

---

[9] Wawancara bersama Ibu Eem, (Guru Aqidah Akhlak), Selasa, 22 Juli 2019. Pukul 09.00-10.30.

[10] Wawancara bersama Ibu Eem, (Guru Aqidah Akhlak), Selasa, 22 Juli 2019. Pukul 09.00-10.30.

Karakter itu adalah sebuah sifat yang dimiliki seseorang dan menggambarkan kepribadian seseorang tersebut, baik itu dari segi positif maupun negatifnya. Sehingga kita bisa mengetahui karakter-karakter dari teman-teman kita. Adapun yang buruk kita tidak akan menjauhi mereka, yang ada sebaliknya, kita mencoba mengajak kearah yang lebih baik lagi agar tidak terus-menerus melakukan hal keburukan tersebut, maka dari itu adanya sebuah metode pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh para guru, sedikit demi sedikit, bisa merubah pola pikir kita dan merubah karakter kita agar lebih baik lagi.[11]

Adapun hasil penelitian tentang pengembangan karakter siswa yang penulis teliti dan membagikan angket kepada 105 responden, yang meliputi ranah kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Jawaban responden setelah dikualifikasikan dapat disusun sebagai berikut:

[11] Wawancara bersama Ardyan dan Diah, (Siswa/i MAN 2 Kota Serang), Rabu, 23 Juli 2019. Pukul 12.30-13.30.

61	61	63	65	65	66	67	67	67	67
67	67	68	68	69	69	69	70	70	70
70	71	71	72	72	72	72	72	72	73
73	73	73	73	73	73	74	74	74	75
75	75	75	75	75	76	76	76	76	76
77	77	77	77	77	77	77	78	78	78
78	78	78	79	79	79	79	79	79	79
79	79	80	80	81	81	81	81	81	81
81	81	81	82	82	82	83	83	83	83
83	83	84	84	85	85	86	87	88	88
90	92	93	93	100					

Diketahui :

X_{maks} : 100 X_{min} : 61 n : 105

6. Membuat tabel distribusi variabel Y

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakter Siswa (Variabel Y)

No.	**Interval**	**F_i**	**F_{kb}**	**X_i**	**$F_i.X_i$**	**X_i^2**	**$F_i.X_i^2$**
1	61 – 65	5	5	63	315	3969	1250235
2	66 – 70	16	21	68	1088	4624	5030912
3	71 – 75	24	45	73	1752	5329	9336408
4	76 – 80	29	74	78	2262	6084	13762008
5	81 – 85	22	96	83	1826	6889	12579314
6	86 – 90	5	101	88	440	7744	3407360
7	91 – 95	3	104	93	279	8649	2413071
8	96 – 100	1	105	98	98	9604	941192
Jumlah		105			8060	52892	48720500

Maksud dari tabel frekuensi di atas, bahwa hasil dari penyebaran angket sebanyak 105 responden diperoleh 5 siswa yang mendapatkan nilai 61-65. Dan yang mendapatkan nilai 96-100 hanya 1 orang responden.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor terendah 61 dan skor tertinggi 100. Selanjutnya, data tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. Mencari range dengan menggunakan rumus :

   R = (H – L)

   = (100 – 61)

   = **39**

2. Menghitung banyaknya kelas, dengan menggunakan rumus :

   K = 1 + 3,3 (log n)

   = 1 + 3,3 (log 105)

   = 1 + 3,3. (2,0211)

   = **7,66963** (dibulatkan menjadi 8)

3. Menghitung interval kelas, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{39}{8}$$

= **4,875** = (dibulatkan) 5

4. Menekankan Ukuran gejala pusat/tendensi sentral, dengan cara:

   a. Menghitung mean dengan menggunakan rumus :

$$\overline{X} = \frac{\Sigma FiXi}{n}$$

$$= \frac{8060}{105} = \mathbf{75,76}$$

b. Menghitung median dengan menggunakan rumus[12] :

$$Mdn = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{f}\right)$$

$$= 61{,}8 + 3\left(\frac{52{,}5 - 29}{7{,}5}\right)$$

$$= 61{,}8 + 3\left(\frac{23{,}5}{7{,}5}\right)$$

$$= \mathbf{67{,}33}$$

c. Menghitung modus, dengan menggunakan rumus:

$$Mo = 3\ M_d - 2\ M_e$$

$$= 3\ (67{,}33) - 2\ (75{,}76)$$

$$= 201{,}9 - 151{,}5$$

$$= \mathbf{50{,}4}$$

[12] Riduan, & Sunarto, *Pengantar Statistika.* (Bandung: Alfabeta, 2015) 46-49.

d. Mencari derajat kebebasan

Dk = K – 3

= 8 – 3

= **5**

e. Menentukan X^2 tabel dengan taraf signifikasi 5%

X^2_{tabel} = (1- *a*) .(dk)

= (1 - 0,195) (5)

= (1,563) (5)

X^2_{tabel} = **7,815**

5. Membuat Grafik Histogram

GAMBAR 4.3

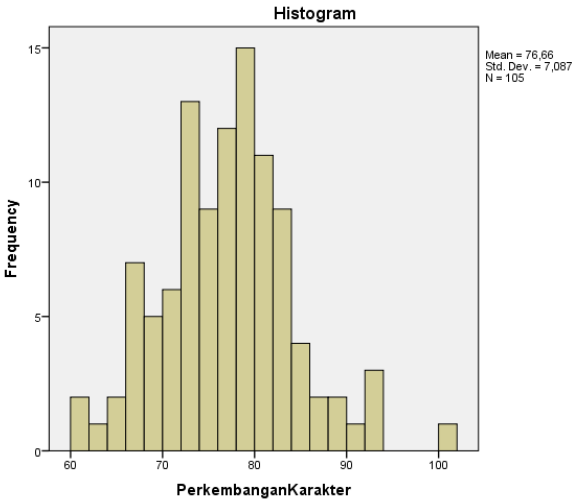

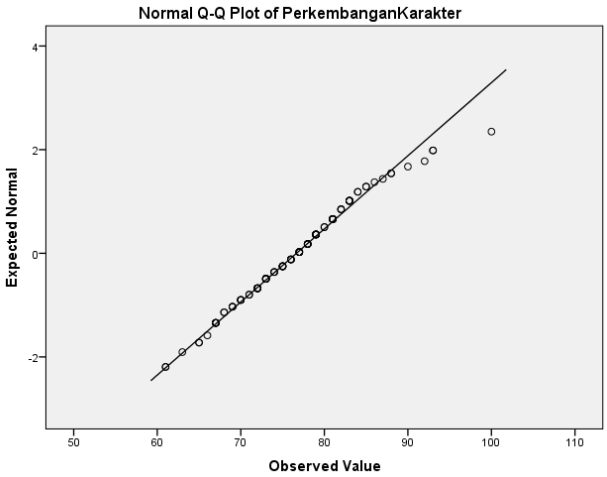

Berdasarkan perhitungan di atas, di ketahui bahwa untuk variabel Y diperoleh nilai rat-rata ($\overline{X}$) = 75,76 median (Me) = 67,33 modus (Mo) = 50,4 dan standar deviasi (SD) = 7,917 dengan taraf signifikasi α = 0,195 (5 %) dan derajat kebebasan (dk) 5, maka X^2_{tabel} = 7,81. Dengan demikian data tersebut berdistribusi **Normal.**

D. Analisis Koefisiensi Determinasi

Setelah analisis persyaratan terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai koefisiensi korelasi sederhana dan berganda serta koefisiensi determinasi. Berikut ini dipaparkan hasil pengolahan data pengaruh metode kisah dan metode diskusi terhadap pengembangan karakter siswa. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, maka penulis menggunakan interpretasi "r" *product moment*, yaitu sebagai berikut.

Table 4.4

Interpretasi Nilai Koefisiensi "r" Product Moment

Besar "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat rendah/lemah.
0,20 – 0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang rendah/lemah.
0,40 – 0,60	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang.
0,60 – 0,80	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang tinggi.
0,80 – 1,00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

1. **Analisis Data Metode Kisah (X1) Dengan Pengembangan Karakater Siswa (Y)**

Pengaruh metode kisah (X1) terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang, dapat diketahui nilai koefisien korelasi dengan menggunanakan rumus *Person Product Moment* dan dengan bantuan program SPSS 21.00 ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 (Metode Kisah)

Terhadap Variabel Y (Perkembangan Karakter)

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MetodeKisah[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: PerkembanganKarakter

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,957[a]	,916	,915	2,069	,916	1117,469	1	103	,000

a. Predictors: (Constant), MetodeKisah

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai korelasi antara Metode Kisah (X1) terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang sebesar 0,957

hal ini menunjukkan bahwa bilangan 0,957 berdasarkan tabel interpretasi nilai “r” pada rentang 0,80-1,00 yang berarti bahwa hubungan antara Metode Kisah (X1) terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang dapat diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat atau tinggi. Sementara itu diketahui pula nilai korelasi determenasi (R Square) adalah 0,916 x 100% = 91,6%. Hal ini berarti Metode Kisah (X1) mempengaruhi pada Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang sebesar 91,6% sedangkan sisanya sebesar 8,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Analisis Data Metode Diskusi (X2) Dengan Pengembangan Karakater Siswa (Y)

Pengaruh metode kisah (X1) terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang, dapat diketahui nilai koefisien korelasi dengan menggunanakan rumus *Person Product Moment* dan

dengan bantuan program SPSS 21.00 ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Uji Korelasi Sederhana Variabel X_2 (Metode Diskusi) Terhadap Variabel Y (Perkembangan Karakter)

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MetodeDiskusi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: PerkembanganKarakter

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,439[a]	,193	,185	6,397	,193	24,651	1	103	,000

a. Predictors: (Constant), MetodeDiskusi

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai korelasi antara Metode Diskusi (X2) terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang sebesar 0,439 hal ini menunjukkan bahwa bilangan 0,439 berdasarkan tabel interpretasi nilai “r” pada rentang 0,40-0,60 yang berarti bahwa hubungan antara Metode Diskusi (X2) terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang dapat diinterpretasikan memiliki hubungan yang sedang. Sementara itu diketahui pula nilai korelasi determenasi (R Square) adalah 0,439 x 100% = 43,9%. Hal ini berarti Metode Diskusi (X2) mempengaruhi pada Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang sebesar 43,9% sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Analisis Data Metode Kisah (X1), Metode Diskusi (X2) Dengan Pengembangan Karakater Siswa (Y)

Pengaruh Metode Kisah (X1), dan Diskusi (X2) terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang, dapat diketahui nilai koefisien korelasi dengan menggunanakan rumus *Person Product Moment* dan dengan bantuan program SPSS 21.00 ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Korelasi Berganda Variabel X_1 (Metode Kisah) dan Variabel X_2 (Metode Diskusi) Terhadap Variabel Y (Perkembangan Karakter)

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MetodeDiskusi, MetodeKisah[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: PerkembanganKarakter

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,958[a]	,918	,917	2,045	,918	573,529	2	102	,000

a. Predictors: (Constant), MetodeDiskusi, MetodeKisah

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai korelasi antara Metode Kisah (X1) dan Diskusi (X2) terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang sebesar 0,958 hal ini menunjukkan bahwa bilangan 0,958 berdasarkan tabel interpretasi nilai "r" pada rentang 0,80-1,00 yang berarti bahwa hubungan antara Metode Kisah (X1) dan Diskusi (X2) terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang dapat diinterpretasikan memiliki hubungan yang sedang. Sementara itu diketahui pula nilai korelasi determenasi (R Square) adalah 0,958 x 100% = 95,8%. Hal ini berarti

Metode Kisah (X1) dan Diskusi (X2) mempengaruhi pada Pengembangan Karakter Siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang sebesar 95,8% sedangkan sisanya sebesar 4,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Pengajuan Hipotesis

1. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Metode Kisah (X1) Terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y)

Untuk mengetahui pengaruh metode kisah (X1) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) bernilai positif atau negatif, dibawah ini disajikan persamaan regresi antara variable metode kisah (X1) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang :

Tabel 4.8

Hasil Metode Kisah (X1) Terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,479	2,109		3,072	,003
	MetodeKisah	,921	,028	,957	33,429	,000

a. Dependent Variable: PerkembanganKarakter

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi metode kisah (X1) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang dengan arah regresi b = 0,921 dan nilai constanta a = 6,479, sehingga bentuk persamaan regresinya yaitu (Y = 6,479) + (X1 = 0,921). Dengan demikian pengaruh metode kisah (X1) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang bernilai positif.

2. **Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Metode Diskusi (X2) Terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y)**

Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi (X2) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) bernilai positif atau negatif, dibawah ini disajikan persamaan regresi antara variable metode diskusi (X2) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang :

Tabel 4.9

Hasil Metode Diskusi (X2) Terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,779	5,650		8,634	,000
	MetodeDiskusi	,393	,079	,439	4,965	,000

a. Dependent Variable: PerkembanganKarakter

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi metode diskusi (X2) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang dengan arah regresi b = 0,393 dan nilai constanta a = 48,779, sehingga bentuk persamaan regresinya yaitu (Y = 48,779) + (X2 = 0,393). Dengan demikian pengaruh metode diskusi (X2) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang bernilai positif.

3. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Metode Kisah (X2), Metode Diskusi (X2) Terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y)

Untuk mengetahui pengaruh metode kisah (X1) dan metode diskusi (X2) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) bernilai positif atau negatif, dibawah ini disajikan persamaan regresi antara variable metode kisah (X1) dan metode diskusi (X2)

terhadap pengembangan karakter siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang :

Tabel 4.10

Hasil Metode Kisah (X1) dan Metode Diskusi (X2) Terhadap Pengembangan Karakter Siswa (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,073	2,256		3,578	,001
	MetodeKisah	,951	,032	,988	30,097	,000
	MetodeDiskusi	-,054	,029	-,061	-1,847	,068

a. Dependent Variable: PerkembanganKarakter

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi metode kisah (X1) dan metode diskusi (X2) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang dengan arah regresi b = 0,951, c = 0,054 dan nilai constanta a = 8,073,

sehingga bentuk persamaan regresinya yaitu (Y = 8,073) + (X1 = 0,951) + (X2 = 0,054). Dengan demikian pengaruh metode kisah (X1) dan metode diskusi (X2) terhadap pengembangan karakter siswa (Y) di MAN 2 Kota Serang bernilai positif.

F. Pembahasan

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara kepada siswa-siswi MAN 2 Kota Serang serta kepada guru mata pelajaran terhadap proses pembelajaran dikelas, yang menimbulkan sebuah perubahan sikap karakter dari metode pengajaran yang disampaikan oleh guru (peneliti).

Dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran dikelas menggunakan sebuah metode kisah dan diskusi, aktifitas belajar siswa di dalam kelas sangat efektif. Mereka mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru. Mereka pun banyak

bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru (peneliti), sehingga mereka dapat memahami materi yang disampaikannya. Digunakannya metode pembelajaran seperti ini (metode kisah) agar siswa-siswi bisa berimajinasi dan menyimpulkan materi yang dsampaikan oleh guru dengan cara bercerita. Sehingga para siswa-siswi bisa berfikir lebih dewasa lagi, dalam menganalisis sebuah permasalahan.

Ketika guru (peneliti) menjelaskan materi menggunakan metode kisah, mereka menyimak dan masuk dalam dunia cerita serta membayangkan bahwa merekalah peran utama yang ada didalam cerita tersebut. Sehingga mereka bisa berinteraksi dan memahami alur cerita dari materi yang disampaikan. Sehingga sikap karakter mereka tentang rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, serta disiplin mulai terbentuk.

Disisi lain, guru (peneliti) pun menjelaskan materi dengan metode lain, yaitu menggunakan metode diskusi.

Dimana metode diskusi ini mengajak para peserta didik untuk berani berbicara di depan umum serta menyampaikan materi yang telah diberikan oleh guru. Sehingga, dalam proses pembelajaran di kelas para siswa-siswi banyak bertanya dan saling beradu argumentasi untuk mempertahankan pendapatnnya.

Metode diskusi ini bukan hanya sebuah percakapan atau debat saja, tapi diskusi ini timbula karena adanya beberapa permasalahan dan membutuhkan sebuah jawaban dan pendapat. Digunakannya metode ini (metode diskusi) agar melatih siswa-siwi berbicara didepan umum, dan bisa memberikan argumentasi atau sebuah pendapat serta bisa mempertahankan pendapat tersebut dalam sebuah diskusi kelompok. Sehingga para siswa-siswi bisa menghargai pendapat satu sama lain, serta bisa berfikir lebih kritis dan demokratis dalam menyampaikan sebuah pendapat.

Dan dalam proses pembelajaran dengan menggunakannya metode diskusi, sikap karakter yang terlihat dari peserta didik seperti demokratis, toleransi, gemar membaca, menghargai prestasi dan tanggung jawab sudah mulai terbentuk.

Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa-siwi MAN2 Kota Serang mengenai cara penyampaian sebuah materi dengan dua metode diatas terbilang cukup efektif, sehingga bisa menghasilkan proses pembelajaran yang efektif didalam kelas.

Sedangkan hasil dari wawancara guru pelajaran menyatakan bahwa penggunaan dua metode diatas, proses pembelajaran dikelas sangatlah berpengaruh terhadap hasil, minat atau bakat, serta bisa merubah sikap karakter siswa-siswi menjadi lebih baik, dan terciptanya kelas yang kondusif. Akan tetapai tidak hanya dua metode tersebut saja untuk digunakan, masih banyak metode pembelajaran

yang lain agar terciptanya hasil dan proses pembelajaran yang berbeda.

Sehingga guru harus lebih menguasi metode pembelajaran tersebut, serta gurupun harus bisa membaca situasi, dan kondisi dari peserta didik tersebut dalam menyampaikan materi dan menggunakan beberapa metode yang tepat sehingga siswa dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitasnya, dengan harapan hasil interaksi belajar mengajar itu dapat berdayaguna dan berhasil, serta proses pembelajaran dikelas berjalan dengan baik dan kondusif.

Hal ini berarti bahwa guru (peneliti) dapat menarik perhatian kepada peserta didik untuk lebih fokus selama kegiatan pembelajaran dikelas dengan digunakannya dua metode tersebut, sehingga peserta didik dengan mudah bisa mengalihkan perhatiannya untuk memperhatikan materi aqidah akhlak yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan untuk respon siswa, siswa merasa senang dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas dengan digunakannya metode kisah serta diskusi yang digunakan oleh guru (peneliti). Akan tetapi beberapa peserta didik belum merasa puas, karena keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga guru (peneliti) membagi waktu semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang baik.